



Pengaruh Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Intensitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Kertas dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

Danisha Stephany Silalahi¹, Nera Marinda Machdar²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

danishastephany@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Profit Management,
Profitability, Tax Planning,
Deferred Tax Burden,
Company Size, Tax Intensity

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of several internal factors of the company consisting of profitability, tax planning, deferred tax burden, and company size on profit management practices carried out by paper and packaging sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2021 to 2024. In addition, this study also examines the role of tax intensity as a moderation variable that has the potential to strengthen or weaken the relationship between these independent variables and profit management practices. The research uses a quantitative approach with the panel data regression analysis method and the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The sample was selected by purposive sampling based on certain criteria to be relevant to the research context. The results obtained are expected to contribute to the development of financial accounting science, especially in understanding profit management practices in specific industry contexts. These findings can also be a consideration for investors, regulators, and company management in improving the transparency and accountability of financial reporting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

manajemen laba,
profitabilitas, perencanaan
pajak, beban pajak
tangguhan, ukuran
perusahaan, intensitas pajak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beberapa faktor internal perusahaan yang terdiri atas profitabilitas, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, serta ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor kertas dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021 hingga 2024. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran intensitas pajak sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel independen tersebut dengan praktik manajemen laba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan uji interaksi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA).



Sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan konteks penelitian. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam memahami praktik manajemen laba dalam konteks industri yang spesifik. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Danisha Stephany Silalahi

Universitas Kristen Indonesia

E-mail: danishastephany@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan salah satu topik penting dalam akuntansi keuangan yang seringkali menimbulkan perdebatan, terutama terkait dengan etika dan transparansi pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan, khususnya angka laba, baik melalui metode akrual maupun aktivitas riil operasional, demi mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa pencapaian target laba, menjaga stabilitas laba, memperoleh insentif manajerial, atau menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, praktik manajemen laba menjadi semakin kompleks dan sulit untuk diidentifikasi secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan (profitabilitas), strategi pajak yang diterapkan, atau bahkan ukuran perusahaan itu sendiri.

Sektor kertas dan kemasan merupakan salah satu sektor yang memiliki karakteristik khusus karena sangat terpengaruh oleh dinamika pasar global, fluktuasi harga bahan baku, dan kebijakan lingkungan serta perpajakan. Sektor ini juga memiliki hubungan erat dengan industri-industri lain seperti makanan dan minuman, farmasi, serta manufaktur barang konsumsi, sehingga kestabilan finansial dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dalam sektor ini menjadi sangat krusial.

Salah satu kasus nyata yang pernah mencuat ke publik adalah dugaan praktik manajemen laba oleh PT Tjiwi Kimia Tbk, sebuah perusahaan besar di sektor ini, yang dituduh melakukan manipulasi pengakuan pendapatan dan perencanaan pajak yang terlalu agresif. Kasus ini menggambarkan bahwa sektor kertas dan kemasan tidak terlepas dari potensi praktik manajemen laba dan memerlukan pengawasan serta kajian akademik yang mendalam.



Penelitian ini memfokuskan perhatian pada empat variabel independen, yaitu profitabilitas, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan, untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba. Selain itu, dimasukkan pula variabel intensitas pajak sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai determinan manajemen laba pada perusahaan sektor kertas dan kemasan di Indonesia.

Kajian Pustaka

a. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam konteks ini, manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kepentingannya, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, praktik manajemen laba sering muncul sebagai akibat dari konflik keagenan.

Sementara itu, teori akuntansi positif beranggapan bahwa tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh insentif ekonomi dan politik yang ada. Dalam banyak kasus, manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan mereka dalam kondisi tertentu, termasuk dalam menghadapi tekanan pajak atau pengawasan dari regulator.

b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) sering dijadikan indikator utama untuk menilai kinerja manajerial. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan manajemen laba karena adanya akrual positif yang besar.

c. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah upaya sistematis dan legal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui pengaturan transaksi dan kebijakan fiskal yang efisien. Namun, praktik perencanaan pajak yang terlalu agresif bisa membuka celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba guna mendapatkan beban pajak yang lebih rendah.

d. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan antara akuntansi komersial dan fiskal yang menghasilkan kewajiban atau aset pajak di masa depan. Pos ini sering digunakan oleh perusahaan sebagai alat fleksibel dalam pelaporan keuangan karena sifatnya yang dapat disesuaikan melalui kebijakan akuntansi tertentu.



e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset atau penjualan, berperan dalam menentukan pengaruh manajemen laba. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manipulasi karena mendapat perhatian lebih besar dari regulator dan investor. Namun di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan rekayasa akuntansi.

f. Intensitas Pajak sebagai Variabel Moderasi

Intensitas pajak mencerminkan seberapa besar beban pajak yang ditanggung perusahaan relatif terhadap laba yang dihasilkan. Variabel ini digunakan sebagai moderasi dalam penelitian karena tekanan pajak yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi angka laba agar dapat mengurangi kewajiban pajak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kertas dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada di sektor industri kertas dan kemasan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan keuangan lengkap dan kesesuaian sektor industri.

b. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta analisis moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk mengetahui apakah variabel intensitas pajak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

c. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Rumus |
|-----------------------|------------------------|------------------------------------|
| Manajemen Laba | Discretionary Accruals | Jones Modifikasi |
| Profitabilitas | ROA | Laba Bersih / Total Aset |
| Perencanaan Pajak | TRR | Laba Bersih / Laba Sebelum Pajak |
| Beban Pajak Tangguhan | DTE | Deferred Tax / Total Aset |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran | Ln (Total Aset) |
| Intensitas Pajak | TI | Pajak Dibayar / Laba Sebelum Pajak |



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji regresi, ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mencetak keuntungan besar memiliki fleksibilitas untuk mengatur angka laba agar sesuai dengan ekspektasi pasar. Beban pajak tangguhan juga menunjukkan pengaruh signifikan negatif, menandakan bahwa semakin besar jumlah pajak yang ditangguhkan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena adanya akrual negatif yang terbentuk secara alami. Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik. Akan tetapi, ketika dimoderasi oleh intensitas pajak, perencanaan pajak menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal seperti profitabilitas dan beban pajak tangguhan berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Sementara itu, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh langsung, tetapi dapat menjadi signifikan ketika dikombinasikan dengan faktor eksternal seperti intensitas pajak. Implikasi dari temuan ini penting bagi stakeholder untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan dan melihat lebih dalam terhadap pos-pos akrual yang mungkin menjadi indikator adanya manipulasi laba.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.